

BAB 6

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

1. Dari 178 data yang diambil, prevalensi pasien yang melakukan pemeriksaan kateterisasi jantung dan di diagnosis terkena aterosklerosis sebanyak 88,2%.
2. Kadar LDL pasien di RS Royal Taruma yang di diagnosis menderita Aterosklerosis memiliki rentang nilai 47 – 217 mg/dL dengan nilai median 120 mg/dL.
3. Hasil dari penelitian ini adalah tidak didapatkan hubungan antara kadar LDL dengan derajat stenosis arteri koroner yang dihitung menggunakan Skor Gensini dan telah diuji serta dibuktikan menggunakan uji korelasi Kendall's Tau (Sig. (2-tailed) 0,673 > 0,05 ; Nilai r hitung (*Correlation Coefficient*) 0,029; $p > 0,05$).

6.2 Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kelemahan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Kelemahan tersebut meliputi:

1. Sampel yang digunakan hanya sampel yang berada di RS Royal Taruma Jakarta sehingga hasil yang didapatkan mungkin berbeda jika dilaksanakan di tempat/instansi lain.
2. Masih terdapat faktor perancu, seperti diabetes melitus, dan hipertensi yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian dan tidak diketahui beberapa faktor perancu lain, seperti apakah pasien merokok atau tidak.
3. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* sehingga tidak dapat memantau/mengetahui gaya hidup pasien.
4. Kurangnya data rekam medik yang dibutuhkan.

6.3 Saran

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah kadar LDL berpengaruh terhadap persentase dan lokasi penyempitan arteri koroner dengan menyingkirkan faktor perancu, seperti hipertensi, merokok, dan

diabetes melitus. Jika ingin melakukan penelitian sejenis, diperlukan sampel yang lebih banyak dan faktor inklusi serta eksklusi yang lebih detail untuk memperkecil bias penelitian.